

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

YUSRO WALIDI
NIM : T20163063

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

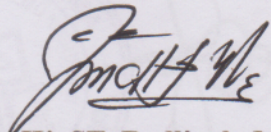
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

YUSRO WALIDI
NIM : T20163063

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Siti Aminah, M.Pd

NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. ST Rodliyah, M.Pd.

Menyetujui

Pllh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Masnudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd 13:

Ayat 11)*



* Abu Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-sultaniyyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah*, Cet ke III, (Mesir: Mustafa Al-Asab Al-Halibi), 250

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan kepada seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan, yang tidak kenal lelah dan batas waktu. Terutama ayahanda Sudarsono dan ibunda Illa Rofiah serta saudaraku yang membantu baik secara moral, Finansial, dan spiritual.
2. Istriku “Linda Sriwahyuni” yang senantiasa selalu ada buat penyemangat lelahku.

Semoga Allah membalas amal baik kalian. Kebersamaan dan kekeluargaan semoga selalu tetap menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dalam menggapai ridho Allah SWT.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, sebagai pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” disun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember, semoga dalam kepemimpinannya, IAIN lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin

2. Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan kependidikan islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
4. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika IAIN Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
6. H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah yang telah berkenen memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah aliyah negeri bondowoso
7. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
8. Teman - teman seperjuangan di IAIN Jember. Semoga kelak kita berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

IAIN JEMBER

Jember, 26 Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

Yusro Walidi, 2020: *Peran kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kepala madrasah merupakan figur penting dalam struktur kelembagaan. Tidak heran jika kepala madrasah menjadi kunci sentral yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh warga madrasah, khususnya bagi guru untuk membangun serta meningkatkan kinerja guru untuk lebih baik lagi, yakni dengan mengfungsikan salah satu peran kepala madrasah sebagai supervisor.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? (2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program Supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? (3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penyusunan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif miles huberman melalui langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang di gunakan adalah triangulasi, tehnik, dan sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan; (1) peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di madrasah yaitu dengan menyusun program supervisi dengan melibatkan guru, serta bekerjasama dengan seluruh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitasnya dengan penyusunan RPP dan Jurnal kegiatan pembelajaran. (2) peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaannya, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas setiap harinya, , memberi motivasi kepada guru, pembinaan disiplin guru, memberi konsultasi, serta melaksanakan supervisi pembuatan RPP berupa menerapkan metode pembelajara variatif, menerapkan kurikulum dan penggunaan media pembelajaran yang di sediakan di tiap ruang kelas guna menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. (3) peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut dari program supervisi ini kepala madrasah melakukan pengawasan administrasi serta mengikut sertakan guru untuk mengikuti kegiatan Workshop guna untuk menunjang kinerja serta pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53

	E. Analisis Data.....	56
	F. Keabsahan Data.....	59
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV	: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	64
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
	B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	74
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	93
BAB V	:PENUTUP.....	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Matrik Penelitian.....	105
2.	Pedoman Pengumpulan Data.....	106
3.	Pernyataan Keaslian.....	107
4.	Surat Penelitian Untuk Penyusun Skripsi.....	108
5.	Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian.....	109
6.	RPP Guru.....	101
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	113
8.	Dokumen Foto.....	115
9.	Biodata Penulis.....	119



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
2.	Nama Informan.....	53
3.	Temuan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	77
4.	Temuan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	85
5.	Temuan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	91

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila. Pentingnya kepala madrasah yaitu bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, karena pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk dapat mandiri dan bertindak secara bijaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, seorang kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan pasti berstatus guru pada jenjang pendidikan tersebut. Guru tersebut setelah berhasil terpilih menjadi kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan kompetensi. Salah satunya dari dimensi kompetensi yang harus dikembangkan adalah dimensi kompetensi supervisi, dengan tuntutan kompetensi yaitu 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) mengevaluasi dan tindak

lanjut supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.¹

Disamping itu dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No.13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.²

Adapun untuk menjadi kepala sekolah/madrasah harus memiliki kualifikasi yang bersifat umum dan juga kualifikasi bersifat khusus, serta memiliki kompetensi yang berupa keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan juga sosial kepada masyarakat.³

Untuk mendapatkan keberhasilan serta pendidikan maka dibutuhkan adanya pengawasan atau supervisi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab 33 ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فَيْسُؤٌ لِّلَّهِ سُوًى لَّا لَهَا سُوًى حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ يَوْمَ لَا يُخِزُ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Alla” (QS. Al-Ahzab (33): 21)⁴

Berdasarkan firman Allah di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu sudah diajarkan oleh Rosulullah SAW adalah suri tauladan yang baik untuk menjadi seorang pemimpin. Seorang pemimpin

¹<https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kepala-sekolah-sebagai-supervisor-pengajaran/>

²Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007, Standar kepala sekolah/madrasah, pasal 1

³Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007, Standar kepala sekolah/madrasah

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al- Mubin Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur), 663.

memerlukan bawahan atau rakyat dengan cara bagaimana memimpin dengan caranya sendiri.

Menurut Tatang, pelaksanaan supervisi yaitu diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada siswa. Pentingnya supervisi yaitu untuk membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Saat ini supervisor melakukan pembinaan dan pengarahan untuk bahan masukan kepada para pendidik dan karyawan agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah semakin berkembang. Para guru diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan atau semua factor yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di tempat bekerja, sehingga dapat dijadikan caatatan penting bagi supervisor untuk mengevaluasi dan tindak lanjut serta dicari pemecahan masalahnya.⁵

Kinerja guru adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai oleh seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Kinerja atau unjuk kerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya.⁶

⁵Tatang, *Supervisi Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.

⁶Marwansah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 229.

Penyebab masalah kinerja guru dalam organisasi atau lembaga pendidikan dapat ditimbulkan oleh banyak faktor. Masalah - masalah kinerja diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru
2. Lingkungan kondisi kerja dan proses yang buruk
3. Kurangnya sumber daya atau teknologi yang mendukung
4. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah. Sehingga guru tau bagaimna menjalankan pekerjaan tetapi tidak melakukannya secara benar. Ini mungkin saja disebabkan oleh proses seleksi yang tidak sempurna.⁷

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd (13): 11).⁸

Dari fiman Allah diatas secara garis besar dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang berupa pembinaan , pengarahan, bimbingan terhadap guru-guru disekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

⁷Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 234.

⁸Abu Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-sultaniyyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah*, Cet ke III, (Mesir: Mustafa Al-Asab Al-Halibi), 250

Banyaknya kinerja guru disekolah yang semakin tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki akan menyebabkan kualitas pendidikan menurun hal ini dikarekan guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Sehingga sekolah akan mencetak generasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat - syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan - tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneleti dengan Bpk. Rahmanto selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menyatakan bahwa:

“kepemimpinan H. Ibrahim selaku kepala sekolah sangatlah baik beliau datang tepat waktudan langsung menyambut para siswa yang datang (depan pintu gerbang) setiap paginya,turun tangan sendiri blusukan (mengotrol) setiap kelas untuk mengawasi kinerja guru serta melihat siapa saja guru yang masih belum hadir dikelas padajam itu, beliau langsung memimpin ngaji dan doa, melakukan komunikasi yang baik dengan guru-guru disekolah serta rutin mengadakan evaluasi setiap Minggunya.¹⁰

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi dikarenakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah diterapkan supervisi dan pembinaan terhadap guru secara terencana yang bertujuan membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan

⁹Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),115.

¹⁰Rahmanto, Wawancara, Guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso,11 Oktober2019.

kegiatan belajar mengajar secara efektif. Dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui lebih jauh dan mendalam lagi mengenai bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan ditujudalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah - masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹¹

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam pelaksanaan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.¹²

¹¹Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45.

¹²Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini yang akan dilaksanakan dapat menambah wawasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Serta dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai refleksi atas kinerja guru, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

1) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan pengetahuannya di bidang ilmu pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah motivasi dan minat bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah - istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah yang dimaksud adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

2. Kepala madrasah sebagai supervisor

Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan karyawan melalui bimbingan, dorongan, serta kesempatan untuk meningkatkan kinerja guru di madrasah.

3. Kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksud adalah keberhasilan atau prestasi kerja yang di peroleh oleh guru melalui tugas yang telah dibebankan kepadanya sesuai dengan kriterianya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.¹³

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Mutmainnah meneliti tentang Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme gurudi SMA Baitul Aqrom Balung pada tahun 2016/2017. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45-46.

perencanaan supervisi ada enam, *pertama* mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, *kedua* merumuskan perencanaan supervisi, *ketiga* proses perencanaan melibatkan guru, *keempat* melakukan pelatihan terhadap guru, *kelima* pembinaan penyusunan RPP, *keenam* pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi ada tiga peran: *Pertama* mensupervisi administrasi, *kedua* kunjungan kelas *ketiga* QDR mengisi aktivitas harian sesuai instrument yang diadakan sekolah. 3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi ada dua: *pertama*, Mengevaluasi *kedua*, tindak lanjut. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode observasi partisipan pasif. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.¹⁴

- b. Ariska Agustini meneliti tentang Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017/2018. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang

¹⁴Mutmainnah, *Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Aqrom*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah. 2016/2017.

Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumenter. Hasil penelitian ini 1) perencanaan supervisi klinis yakni pertemuan awal terlebih dahulu, menganalisis kekurangan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran. 2) pelaksanaan dilakukan sebanyak dua minggu atau bisa dilakukan setiap hari dan evaluasinya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali setiap semester. 3) evaluasi supervisi klinis dengan melakukan kunjungan kelas. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan pasif.¹⁵

c. Sulaiha pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah baitul azhar sumber jambe kabupaten jember

¹⁵Ariska Agustini, *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah, 2017/2018*

tahun ajaran 2013/2014. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis teknik pengumpulan data yaitu melalui metode observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Dimana dua bulan pertama menggunakan pendekatan langsung dan dua bulan kedua menggunakan pendekatan tidak langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang supervisi kepala sekolah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.¹⁶

¹⁶Sulaiha, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe kabupaten Jember*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas tarbiyah, 2013/2014.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama, Judul, dan Tanggal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mutmainnah, Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme gurudi SMA Baitul Aqrom Balung pada tahun 2016/2017	<p>a. peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi ada enam, <i>pertama</i> mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, <i>kedua</i> merumuskan perencanaan supervisi, <i>ketiga</i> proses perencanaan melibatkan guru, <i>keempat</i> melakukan pelatihan terhadap guru, <i>kelima</i> penyusunan RPP, <i>keenam</i> pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p>b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi ada tiga peran: <i>Pertama</i> mensupervisi administrasi, <i>kedua</i> kunjungan kelas, <i>ketiga</i></p>	<p>a. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor</p>	Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru	<p>a. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme gurudi SMA Baitul Aqrom Balung?</p> <p>b. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme gurudi SMA Baitul Aqrom Balung?</p> <p>c. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor</p>

		<p>QDR mengisi aktivitas harian sesuai instrument yang sekolah tentkan.</p> <p>c. peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi ada dua: <i>pertama</i>, Mengevaluasi <i>kedua</i>, tindak lanjut</p>			<p>dalam mengevaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme gurudi SMA Baitul Aqrom Balung?</p>
2	<p>Ariska Agustini, Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017/2018.</p>	<p>a. perencanaan supervisi klinis yakni pertemuan awal terlebih dahulu, menganalisis kekurangan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran.</p> <p>b. pelaksanaan dilakukan sebanyak dua minggu atau bisa dilakukan setiap hari dan evaluasinya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali setiap semester.</p> <p>c. evaluasi supervisi klinis dengan melakukan</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor</p>	<p>Peneliti fokus pada Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru</p>	<p>a. Bagaimana perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten</p>

		kunjungan kelas			Bondowoso?
3	Sulaiha, pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah baitul azhar sumber jambe kabupaten jember tahun ajaran 2013/2014.	a. peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Dimana dua bulan pertama menggunakan pendekatan langsung dan dua bulan kedua menggunakan pendekatan tidak langsung	a. Meneliti tentang supervisi pendidikan b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian lebih fokus meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru	a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah baitul azhar sumber jambe kabupaten jember?

1. Kajian Teori

a. Kepala Madrasah

1) Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya. Sejalan dengan beberapa hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dapat diartikan sebagai: cara atau usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua

siswa dan pihak - pihak lainnya yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah yang mana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁸

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal ayat 10 sekolah di istilahkan dengan santuan pendidikan, disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁹

Dengan demikian digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan madrasah yang dipimpinnya, diantaranya:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
3. Mempertinggi budi pekerti yang baik
4. Memperkuat kepribadian diri

¹⁷Depag, *manajemen madrasah*, (jakarta: dirjen binbaga islam, proyek perguruan agama islam tingkat menengah, 2001),9.

¹⁸Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah, di tinjau teoritik dan permasalahannya*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada , 1999), 81.

¹⁹ Undang Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

5. Mempertebal dalam semangat bekerja.²⁰

Peran seorang kepala madrasah, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya itu sendiri. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dilembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting didalam melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan pekerjaannya kepala madrasah merupakan pekerjaan yang berat untuk kemampuan ekstra.²¹ Dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin formal disuatu lembaga pendidikan kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus berfungsi sebagai berikut

Memilih calon pemimpin (kepala madrasah) harus memiliki kelebihan yang dimiliki dari pada orang yang dipimpin. Kelebihan itu tidak semata mata kelebihan untuk menjabat suatu kepala madrasah. Untuk menjabat sebagai kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan untuk memenuhi syarat syarat tertentu baik jasmani atau rohani sebagai kepala madrasah.

Menurut Ngalim purwanto syarat-syarat yang harus di miliki seorang kepala madrasah antara lain:

²⁰ Daryanto, *administrasi pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, cet, 2, 2010),80.

²¹E. Mulyasa, menjadi *kepala sekolah profesional, dalam kontek s menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung:remaja rosdakarya, 2005), 98.

1. Adil
2. Suka melingdingi atau menjaga
3. Penuh daya petarik
4. Penuh inisiatif
5. Penuh kepercayaan diri.²²

Adapun menurut suryo subroto syarat-syarat menjadi kepala madrasah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah dengan ketentuan aturan pemerintah
2. Mempunyai pengalaman kerja. Terutama disekolah sejenis sekolah yang pernah di pimpinnya
3. Mempunyai sifat yang baik. Terutama yang di perlukan dalam pendidikan
4. Mempunyai keahlian, pengetahuan yang luas terutama mengenai bidang-bidang bagi sekolah yang dipimpinnya
5. Mempunyai ide inisiatif untuk perkembangan dan kemajuan sekolah.²³

2) Peran Kepala Madrasah

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala madrasah dapat dilihat dari nilai kualitas kinerja dalam mengatualisasikan fungsi dan peranan sebagai kepala madrasah.²⁴

²²Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*. (bandung: remaja rosdakarya),58.

²³Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, 92.

²⁴Syafaruddin dan asrul, *manajmen pengawasan pendidikan*,(bandung: citapustaka media 2014), 62.

a) Kepala Madrasah Sebagai Educator

Kepala madrasah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di madrasah, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga madrasah, dan tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Serta melaksanakan program akselerasi kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan cerdas diatas rata rata normal.²⁵ Dalam peranan sebagai pendidik, kepala madrasah harus bisa menanamkan, memajukan, meningkatkan sedikitnya empat macam mental, mental fisik, dan aristik bagi guru dan staf lingkungan yang dipimpinya.²⁶

- (1) Pembinaan mental, membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan watak maupun sikap batiniah kepada tenaga kependidikan agar bisa melaksanakan tugasnya dengan profesional.
- (2) Pembinaan moral, membina tenaga kependidikan yang berkaitan dengan sesuatu ajaran buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai dengan tugasnya tenaga kependidikan. Serta memberikan nasehat yang baik kepada warga madrasah.

²⁵E, mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007), 98-99.

²⁶E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (bandung:remaja rosdakarya, 2005), 99-100

(3) Pembinaan fisik membina para tenaga kependidikan yang berkaitan dengan jasmani menjaga tubuh atau badan, kesehatan. Dan juga hadir turut memberikan dorongan secara aktif dan kreatifitas dalam berbagai olah raga, baik program sekolah maupun dari penyelenggaraan masyarakat sekitar.

(4) Pembinaan artistik kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya di lakukan di akhir tahun ajaran.

b) Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajer pada hakikatnya suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi dalam berbagai hal aspek-aspek tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁷

Dalam perannya manajer sebagai fungsinya kepala madrasah dalam mengelola, memberdayakan pendidikan dalam kerjasama kooperatif, kesempatan dalam meberikan kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong dalam keikutsertaan dalam menunjang keberhasilan dari program madrasah.²⁸

Menurut stoner ada delapan fungsi manajer yang perlu yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa sorang manajer sebagai brtikut:

- (1) Bekerja sama dengan orang lain
- (2) Berani bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan

²⁷Nanang fattah, *landasan manajemen pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 101.

²⁸E. Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: Rosdakarya 2007),104.

- (3) Mampu menghadapi berbagai persoalan dengan waktu sumber daya terbatas
- (4) Berfikir secara realitis praktis dan konseptual
- (5) Juru penengah
- (6) Seorang politisi
- (7) Adalah seorang diplomat
- (8) Pengambilan keputusan yang sangat sulit

Dari keberapa fungsi yang dipaparkan oleh stoner berlaku bagi setiap manajer dari organisasi apapun. Termasuk kepala madrasah, sehingga kepala madrasah dapat mengelola dan melanjakan kegiatan sehari hari. Walaupun pada pelaksanaannya sangat di pengaruhi oleh sumber daya manusia, guru, staf, peserta didik orang tua didik, sarana, faktor lingkungan dimana madrasah itu berada²⁹

c) Kepala Madrasah Sebagai Administator

Peran kepala madrasah sebagai administator memberdayakan berbagai sumber daya manusia.Sarana dan prasarana, dan berbagai media pendidikan secara optimal dan lerevan. Serta menjalin kerja sama dengan warga madrasah secara kopratif.³⁰ Kepala madrasah sebagai administator memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai hal - hal aktifitas

²⁹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah tujuan teoritik dan permasalahan*,(jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2002), 97.

³⁰W. Mantja, *manajmen pendidikan dan supervisi pengajaran*. (Malang: Wineka Media, 2005), 51.

pegelolaan, pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program madrasah.³¹

- (1) Kemampuan mengelola data administratif semua perangkat KBM
- (2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan persuratan yang berlaku
- (3) Kemampuan dalam menyusun program madrasah dengan baik dalam pelaksanaannya
- (4) Dapat menghasilkan memanfaatkan peningkatan kinerja peningkatan kinerja karyawan
- (5) Dapat memanfaatkan kinerja karyawan untuk mengembangkan peningkatan mutu pendidikan

d) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Di dalam satuan pendidikan kepala madrasah menduduki dua jabatan penting. Pertama, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan semua kegiatan madrasah, juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, agar dapat menjalankan tugas-tugas madrasah. Sebagai seorang pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas tujuan tercapainya pendidikan dan upaya

³¹M. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*(Bandung: Rosdakarya, 2007), 107-108.

menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³²

e) Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sunidjo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta administrasi dan pengawasan kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader

Kepribadian kepala madrasah akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar. (6) emosi yang stabil, (7) teladan.³³

f) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

³²Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: tori Konsep Dan isu.*(Jakarta: Rajawali Press. 2013), 100.

³³Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, 116.

Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.³⁴

g) Kepala Madrasah Sebagai Intirpreniur

Didalam satuan pendidikan kepala madrasah menduduki dua jabatan penting. Pertama, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan semua kegiatan madrasah, juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, agar dapat menjalankan tugas - tugas madrasah.³⁵

Kepala madrasah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Disamping itu, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan - kemampuan sebagai berikut:

- (1) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah
- (2) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif
- (3) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

h) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Menurut sulistyorini kepala madrasah sebagai supervisor juga harus pandai dalam meneliti dan jeli mencari dan menemukan syarat-syarat

³⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, 118.

³⁵Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: tori Konsep Dan isu*.100.

yang diperlukan bagi tujuan madrasah sehingga tercapainya secara maksimal.³⁶ Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 kompetensi supervisi meliputi sebagai berikut:

- (1) Merencanakan program supervisi akademik peningkatan profesionalisme guru.
- (2) Melaksanakan supervisi akademik guru dalam menggunakan pendekatan teknik supervisi yang tepat.
- (3) Mengevaluasi dan tindak lanjut dari hasil terhadap seorang guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.³⁷

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah mensupervisikan pekerjaan oleh tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, melaksanakan memprogram, serta evaluasi dan tindak lanjut, kemampuan dalam program supervisi yang harus diwujudkan dalam mewujudkan supervisi kelas. Sehingga dapat tercapainya secara keberlanjutan pertumbuhan guru-guru secara efektif dalam tercapai pendidikan di madrasah.³⁸

Setelah diuraikan pengertian supervisi secara umum, tentu perlu pula dipaparkan pengertian supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Hal ini sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan

³⁶Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf,), hal. 143

³⁷Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah

³⁸Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam Peraturan tersebut, Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan penelitian dan pengembangan. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan diatas, yang dikaji oleh peneliti hanya peran kepala madrasah sebagai supervisor karena berhubungan dengan lembaga yang ingin di teliti telah menerapkan program supervisi pendidikan serta berkenaan dengan judul peneliti yang berjudul peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Bondowoso.

b. Kinerja Guru

1) Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari pengertian *performance*, yaitu sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang

lebih luas bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya³⁹.

Kinerja guru adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai oleh seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Kinerja atau unjuk kerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya⁴⁰. Adapun ukuran kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat melalui 4 hal yaitu:

- (a) *Quality of Work*—kualitas hasil kerja
- (b) *Promptness* - ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- (c) *Initiative* - prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- (d) *Capability* - kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- (e) *Communication* - kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain

Standart kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Stadar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban apa yang telah dilaksanakan.

³⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),7.

⁴⁰ Marwansah,*Sumber Daya Manusia*, 228.

Menurut Ivancevich patokan tersebut meliputi: a) hasil, mengacu pada ukuran *ouput* utama organisasi b) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi c) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya dan d) keadaptasian mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standard kinerja guru Piet A. sahertian bahwa standart kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti: a) bekerja dengan siswa secara individual b) persiapan dan perencanaan pembelajaran c) pendayagunaan media pembelajaran d) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar e) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.⁴¹

2) Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja harus mampu memperlihatkan perbuatan

⁴¹ Titiek Rohanah, *Supervisi pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 140.

professional yang bermutu⁴². Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat dikatakan juga bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau penggunaan pekerjaan guna melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.⁴³

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari guru perlu memiliki kemampuan dasar agar kinerjanya dapat tercapai sebagaimana menurut PP no 19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan “ kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi a) kompetensi pedagogik b) kompetensi kepribadian c) kompetensi sosial d) kompetensi profesional.

(a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru harus mengetahui dan memahami potensi potensi dan keberagaman peserta didik (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam

⁴²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.

⁴³Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 23.

bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standard kompetensi dan kompetensi dasar (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standard yang di isyaratkan. Serta (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi menurut usman meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian (2) kemampuan berkomunikasi dan beriteraksi dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.

(c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH terdiri dari (1) memahami dan

menghargai perbedaan serta kemampuan mengelola konflik dan benturan (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis (3) membangun kerja tim (teamwork) yang kompak (4) melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya dan (7) melaksanakan prinsip - prinsip tata kelola yang baik seperti transparasi, partisipasi, akuntabilitas dan profesionalisme.

(d) kompetensi professional

meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidikan profesinal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁴

Kompetensi profesional menurut usman meliputi:

- (1) Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan pendidikan,

⁴⁴Undang-Undang RI No. 14 tahun 2015 *Tentang Guru dan Dosen*.

menguasai fungsi sekolah masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

- (2) Menguasai bahan pengajaran artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan, penguasaan terhadap materi pokok yang ada didalam kurikulum maupun pengayaan.
- (3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran.
- (4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁴⁵

3) Tugas dan Peran Guru

Tugas Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Tugas guru disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1 ayat 1 disebutkan:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁴⁵Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 40.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁶

Dalam kutipan di atas disebutkan bahwa tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru professional memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang guru yang disebutkan di atas.

Menurut Slameto, ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain: a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran. c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴⁷

Peranan guru yang dianggap paling dominan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, instructor atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh

⁴⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99

siswa. Selain itu, ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah agar transmisi pendidikan betul-betul dapat diterima dan dimiliki oleh seorang pendidik

2. Guru sebagai Manajer Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu memenej lingkungan belajar dengan baik dan perlu diorganisir dan diawasi agar kegiatan- kegiatan belajar dapat lebih efektif dan efisien. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai tujuan yang diinginkan

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman - pengalaman siswa sehari-hari ke arah self directed behavior, sehingga siswa dapat belajar melakukan *self activity and self control*.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Ia juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Ngalm Purwanto menyatakan bahwa peran sekolah dan guru-guru adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa.

4. Guru sebagai Evaluator, inovator, komunikator

Kalau memperhatikan dunia pendidikan, akan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi artinya pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak siswa maupun oleh pihak guru.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab dengan kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok yang pandai, sedang atau rendah di kelasnya dibandingkan teman-temannya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Sebagai inovator, hendaknya seorang guru dapat menjadi sumber terjadinya perubahan - perubahan dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang, baik berupa hasil inversi atau discovery yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk memecahkan masalah - masalah pendidikan. Guru sebagai komunikator yang selalu menyampaikan berbagai informasi terhadap peserta didik.

5. Guru sebagai Teladan

Untuk dapat membangkitkan semangat iman dalam jiwa dan perilaku pada peserta didik, maka setiap guru dalam pendidikan Islam harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswanya. Setiap guru dalam pendidikan islam harus bisa berperan sebagai panutan anak didiknya. Dapat menyelaraskan pemikiran dengan amal perbuatan yang mampu menghubungkan teori dengan praktek.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
2. Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai- nilai, dan penyesuaian yang memadai.⁴⁸

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang sedang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dan supervisor dalam pembelajari tugas-tugas di sekolah, agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua, peserta didik dan sekolah, serta

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 104-105

berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *Independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁴⁹

Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai kemampuan sebagai berikut

1) Menyusun Perencanaan Program Supervisi Pendidikan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara - cara akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan dikehendaki. Definisi perencanaan mengandung unsure - unsur a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, b) adanya proses, c) hasil yang ingin dicapai, d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Diperlukan analisis kebutuhan melalui supervisi pembelajaran. Adapun langkah - langkah menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kebutuhan - kebutuhan atau masalah - masalah pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru.

⁴⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111.

- (b) Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- (c) Menentukan tujuan umum jangka panjang.
- (d) Mengidentifikasi tugas - tugas manajemen yang dibutuhkan dalam fase ini, seperti keungan, sumber-sumber, perlengkapan dan media.
- (e) Mencatat prosedur - prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki oleh guru.
- (f) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru
- (g) Menetapkan kebutuhan - kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui tehnik dan media selain pendidikan
- (h) Mencatat dan memberi kode kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang akan dibina melalui cara-cara lain.⁵⁰

2) Pelaksanaan Program Supervisi Pendidikan

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif supervisor diharapkan dapat memilih tehnik-tehnik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Adapaun sejumlah tehnik supervisi yang dapat dipilih dan dipraktekkan supervisor dikelompokkan menjadi dua yaitu bersifat individual dan kelompok diantaranya adalah:

⁵⁰Titiek Rohana, *Supervisi Pendidikan*, 93.

a) Tehnik supervisi individual

(1) Kunjungan atau observasi kelas

Kunjungan merupakan kunjungan supervisor ke kelas pada saat guru mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi menggambarkan observasi kelas dan pertemuan (*Conference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sangat sentral dalam proses supervisi.

Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan guru terutama dalam pelaksanaan KBM. Oleh karena itu, hasil kunjungan kelas tersebut dipergunakan dan dianalisis oleh supervisor bersama guru dalam rangka menyusun suatu program guna untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

(2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan percakapan pribadi antara seorang supervisi dengan seorang guru. Hal itu pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas, namun pembicaraan individual bisa dilakukan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan supervisi (tidak harus didahului kunjungan kelas). Untuk keefektifan pelaksanaan *individual conference*, beberapa hal berikut perlu mendapatkan perhatian (a) supervisor jangan memborong pembicaraan (b) sebelum

membicarakan segi - segi negatif (kelemahan-kelemahan) guru, mulailah membicarakan segi positif (kelebihan-kelebihan guru), (c) ciptakan situasi dan dan kondisi yang membuat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaan sendiri dan (d) supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan guru.

(3) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat digolongkan sebagai teknik supervisi perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkup sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini guru memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas dan sebagainya.

(4) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesionalisme guru, Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang perannya di dalam kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pembelajarannya dalam mempengaruhi murid.⁵¹

⁵¹Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan*, 128.

b) Teknik supervisi kelompok

(1) Rapat guru (rapat supervisi)

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru - guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya. Rapat supervisi dalam penyelenggaraannya dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti diskusi panel.⁵²

(2) Tehnik supervisi sebaya/kolegial

Supervisisebaya/kolegial pada supervisi kelompok, sejumlah guru dihadapkan dengan satu atau lebih dalam suatu rapat antara guru senior dengan sejumlah guru junior, kebanyakan sifatnya sebagai supervisi atau dapat disebut sebagai kegiatan supervisi. Sebab masalah yang dibicarakan dalam pertemuan semacam itu adalah kebanyakan tentang materi pelajaran, cara membimbing siswa dan evaluasinya.

(3) Tehnik supervisi demonstrasi

Supervisi mendemonstariskan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu kepada guru. Untuk hal-hal tertentu seperti mengoprasikan *viewer* misalnya tidak cukup hanya supervisor

⁵²Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 45

saja yang berdemonstrasi atau boleh mencoba mengoperasikan viewer itu. Demontrasi yang dilakukan oleh peserta supervisi ini adalah bertujuan agar guru-guru tidak hanya paham akan tujuan pemakaian alat tersebut tetapi juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari - hari. Proses supervisi ini juga diisi kegiatan tanya jawab antara supervisor dan guru-guru.

(4) Teknik supervisi pertemuan Ilmiah

Pertemuan ilmiah membahas materi-materi yang bersifat ilmiah seperti konsep dan teori dari berbagai macam ilmu, hasil penelitian ilmiah dan tehnologi. Pertemuan ilmiah diikuti oleh orang-orang yang professional yaitu orang-orang yang sudah ahli karena belajar diperguruan tinggi dalam waktu yang lama untuk mempelajari suatu cabang ilmu. Bahan yang dibahas dalam pertemuan ilmiah ini bertalian dengan upaya pengembangan profesi guru pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya.

(5) Teknik Supervisi Kunjungan sekolah

Guru maupun guru dengan siswanya adakalanya berkunjung kesekolah lain. Tujuannya untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang bersifat inovatif. Proses supervisi kunjungan ini sebagai besar dalam bentuk ceramah dan menikmati objek-objek yang dikunjungi. Mula-mula diberikan

pengantar oleh kepala sekolah atau tuan rumah sebagai supervisor. Dilanjutkan dengan ceramah materi kunjungan.

Untuk terciptanya system pendidikan yang terpadu, efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut.

- (1) Ekonomis artinya supervisi tidak dilakukan dengan cara menghambur - hamburkan uang.
- (2) Praktis artinya mudah dilaksanakan tidak berbelit-belit dan semua pihak dapat mengerjakannya
- (3) Fungsional artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
- (4) Relevan artinya pelaksanaan supervisi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor sesuai dengan permasalahannya yang dihadapi serta sesuai dengan tujuan pembinaan dan pengembangan pendidikan sekolah
- (5) Ilmiah artinya dilakukan dengan objektif, kritis, sistematis, emperis, observatif, konsisten dan posistif
- (6) Demokratis artinya menjunjung tinggi nilai-nilai persamaan hak dan kewajiban sebagai pendidik dan penanggung jawab pendidikan.

- (7) Self control artinya berpegang pada intropeksi diri dan pengawasan melekat dengan kesadaran diri untuk mengembangkan potensi dan kompetensi sebagai pendidik dan pegawai sekolah.
- (8) Musyawarah artinya semua permasalahan dipecahkan dengan cara musyawarah sehingga solusinya lebih tepat dan akurat.
- (9) Berkesinambungan artinya dilaksanakan terus - menerus baik formal maupun nonformal melalui rapat, kunjungan sekolah, peragaan media pembelajaran, kerjasama antar kelas dan antar sekolah, orientasi pembelajaran dan orientasi sekolah
- (10) Konstruktif artinya didasarkan pada prinsip pembangunan dengan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan gagasan dan program baru untuk pengembangan semua unsur pendidikan.
- (11) Koperatif artinya semua supervisor bekerjasama dengan penuh interaktif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya terutama untuk mewujudkan tujuan supervisi pendidikan sesuai dengan tujuan system pendidikan nasional.⁵³

⁵³Tatang, *Supervisi Pendidikan*, 84.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Pendidikan

Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dan pemanfaatan hasil untuk mengembangkan sekolah.⁵⁴

Adapun yang harus di perhatikan untuk mengimplementasikan program supervisi dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut

- a) Tindakan yang perlu dilakukan memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah
- b) Bantuan apakah data yang diberikan supervisor secara sendiri dan kerjasama untuk memperbaiki situasi pembelajaran

Adapun Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pemantapan instrumen.

a) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

(1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi

⁵⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 112.

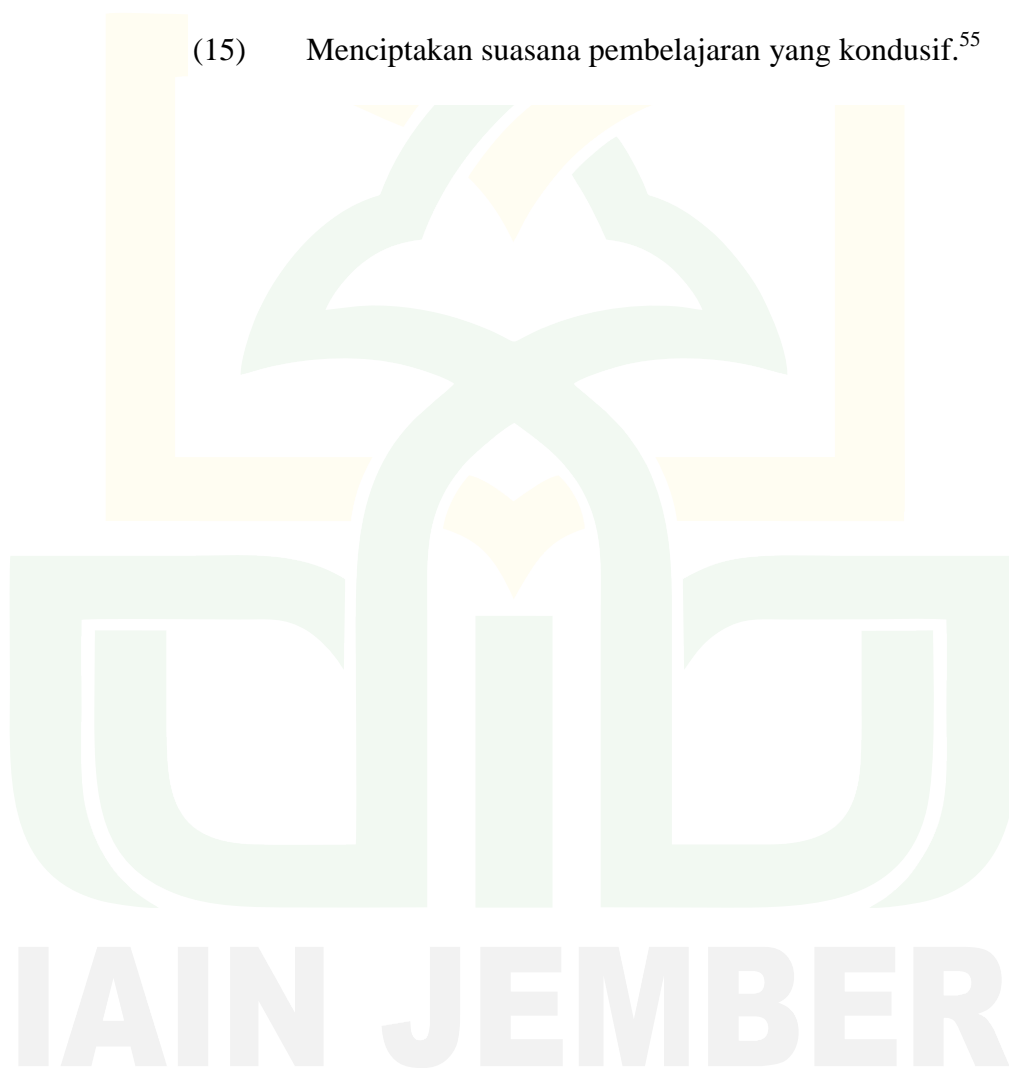
(2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam:

- (1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya
- (2) Menggunakan buku teks secara efektif
- (3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/*inservice training*
- (4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- (5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
- (6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa
- (7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
- (8) Mengelompokan siswa secara lebih efektif
- (9) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama
- (10) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil
- (11) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- (12) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri

- (13) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran
- (14) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan
- (15) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.⁵⁵



⁵⁵<http://mafulhidayat.blogspot.com/2015/02/program-tindak-lanjut-supervisi.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁵⁶

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (*karakteristik*) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*).

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), 2.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁸ Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278 kelurahan Badean, kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur 68214.

Alasan peneliti mengambil lokasi dilembaga tersebut, karena

- 1) Man Bondowoso telah melakukan program supervisi,
- 2) berciri khas Islam, dan
- 3) visinya unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, dan berjiwa islami.

2. Subyek Penelitian

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive (tujuan tertentu) karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian yaitu tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Nama Informan

NO	NAMA	STATUS
1	Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	a. Siti Mutmainnah, S.Pd b. Triana Suprihastini, S.Ag c. H. Sugi Hariyanto S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
3	a. Moh. Mahmudi, S.Pd b. Drs. H. Ahmad Hadlari Moechtar <u>M.Pd.I</u>	Guru
4	Sri Maharani	Kepala Tata Usaha

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁰ Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat

⁵⁹Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Methodology Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

dalam kegiatan tersebut. Serta observasi partisipasi pasif ini dilakukan guna untuk mendapatkan data berupa:

- 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

b. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara atau sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶¹ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti

⁶¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah:

- 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

c. Dokumenter

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁶²

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 2) Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 3) Visi dan misi
- 4) Data guru
- 5) Struktur organisasi
- 6) Program Unggulan dan Keunikan
- 7) Sarana dan prasana

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁶²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 206.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Interatif Miles dan Hunberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁶⁴

Aktivitas dalam analisis data yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁵ Dalam arti, kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁶⁴Ahmad Rijali, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁶⁶ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan - kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali

c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.⁶⁷ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,95.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,99.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁸ Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, teknik yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

6. Tahap - Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁶⁹ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241.

⁶⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) *Study Eksplorasi*

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Serta pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis - garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. masing - masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap - tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian

Bab kelima ialah bab yang nantinya membahas tentang kesimpulan, dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Beberapa gambaran obyek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya Madrasah Aliyah Negeri adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan

luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurksn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru - guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penergian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau

tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga - tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Bondowoso. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu;

- 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3) Program Ilmu Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian Madrasah Aliyah Negeri Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

- 1) Unggul Dalam Prestasi
- 2) Siap berkompetisi
- 3) Berjiwa Islami

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah

- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan madrasah yaitu sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut :

- 1) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 3) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 4) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 6) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
- 7) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 8) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional..
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

10) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota / kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

12) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.

13) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.

14) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

3. Profil MAN Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :

- Kepala Madrasah : Ibrahim, S.Ag.,M.PdI
- Kepala Tata Usaha : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I
- Waka. Kurikulum : Siti Mutmainnah, S.Pd.
- Waka. Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag.
- Waka. Humas : Ruslani, M.Pd.I
- Waka. SarPras : H. Sugi Hariyanto S.Pd

Provinsi : Jawa Timur

Kab/Kota : Bondowoso

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Bondowoso

NPSN : 20580164

Jenjang Pendidikan : MA

Status Madrasah : Negeri

B. Lokasi Madrasah

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean

Bondowoso

RT/RW : 1/1

Nama Dusun : Badean

Kelurahan : Badean

Kodepos : 68214

Kecamatan : Bondowoso

Lintang/Bujur : -7.9171+113.8106267

C. Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor 27

Tahun 1980

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status Kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian

Agama Prov.Jawa Timur

Nomor :Kw. 13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

C. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : manbondowoso278@gmail.com

Website : www.manbondowoso.com

D. Data Periodik

Kategori Wilayah : Perkotaan

Daya Listrik : 13.000.000 KWH

Akses Internet : Ada

Akreditasi : A (Amat Baik)

Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

4. Ketenagaan

Ketenagaan Madrasah; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini dengan hasil yang gemilang, didukung oleh tenaga tata usaha yang mumpuni, sesuai dengan kualifikasi ijazahnya disamping jalinan kerja sama antar madrasah aliyah yang tegabung dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) serta eratnya silaturahmi antar MAN se karesidenan Besuki yang merupakan forum pertukaran informasi dalam rangka pengembangan madrasah ke depan.

Sumber daya manusia di MAN Bondowoso

Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 74 pegawai terdiri dari :

Guru PNS Kemenag : 38 orang

Guru PNS DPK Diknas : 2 orang

Guru Honorer : 16 orang

Pegawai Negeri Sipil : 4 orang

Pegawai Honorer : 14 orang

Sarana dan Prasarana Madrasah; Sarana dan prasarana madrasah merupakan pendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif terarah dan menyenangkan, dalam hal ini telah dilakukan penyempurnaan untuk memenuhi standar kelayakan agar dapat dikembangkan. Keadaan tersebut atas dukungan dan kontribusi warga madrasah dan proyek Kementerian Agama maupun Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Kepala madrasah seorang yang mempunyai peran utama di sebuah lembaga pendidikan, salah satu peran utama sebagai kepala madrasah ialah sebagai supervisor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang mana paparan ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Paparan yang akan dipaparkan diantaranya peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi / menindaklanjuti program supervisi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Menyusun Perencanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Perilaku kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi seorang guru sangat berpengaruh terutama di dalam pembelajaran. Apa yang di supervisi? yaitu perencanaan supervisi melibatkan guru yaitu yang didalamnya berisi penyusunan RPP, silabus, jurnal dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Siapa yang

disupervisi? yaitu setiap guru atau karyawan pasti dilaksanakan supervisi terkait kebutuhan yang menunjang kinerjanya, serta kapan pelaksanaannya? yaitu setiap semester. Lalu bagaimana kepala madrasah melakukannya? semua guru atau karyawan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dimana? yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

a) Merumuskan Program Perencanaan Supervisi Melibatkan Guru

Dalam hal langkah-langkah perencanaan kinerja guru kepala madrasah melakukan rapat persemester terlebih dahulu yang melibatkan semua tenaga pendidik yang didalamnya berisi penyusunan RPP, silabus, jurnal dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta rapat/evaluasi penilaian.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ibrahim selaku kepala madrasah MAN Bondowoso sebagai berikut;

“Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah setahun dua kali yaitu dengan rapat persemester dan guru diwajibkan membuat RPP yang benar serta penggunaan metodenya. Dalam hal ingin merencanakan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran harus direncanakan dengan matang, baik dari penyusunan RPP, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta rapat/evaluasi penilaian sehingga dengan proses perencanaan dengan matang tersebut guru dapat mengukur bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik.”⁷⁰

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti

Mutmainnah selaku waka kurikulum dan guru fisika sebagai berikut :

⁷⁰Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

“Ya memang sebelum diadakan atau proses pembelajaran efektif, kepala madrasah menganjurkan semua guru/staf untuk membuat pedoman masing-masing seperti RPP, jurnal dan lainnya.”⁷¹

b) Memimpin Rapat Kordinasi Pembuatan RPP Guru

Dalam hal membuat Rencana pembelajaran bahwa sepenuhnya para guru sudah membuat RPP sesuai dengan jurnisnya dan hanya ada beberapa guru yang memang jarang membuat RPP sebelum proses pembelajarannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut :

“Iya, akan tetapi itu hanya sekedar formalitas saja untuk melengkapi persyaratan administrasi, makanya saya sangat setuju apabila RPP hanya satu lembar, karena disitu saya mengharapkan guru lebih banyak eksen/tindakan daripada RPP berlembar-lembar atau hasil copy paste tapi tindakan kurang.”⁷²

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Mutmainnah selaku waka kurikulum dan guru fisika sebagai berikut:

“itu jelas, karena itu adalah salah satu persyaratan administrasi guru untuk mengajar didalam kelas, tanpa itu guru tidak maksimal dalam melaksanakan. Karena apalah daya guru mau berperang tapi tidak membawa senjata, RPP itu adalah persyaratan yang mutlak untuk guru-guru.”⁷³

⁷¹Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika, wawancara, 8 januari 2020

⁷²Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

⁷³Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika, wawancara, 8 januari 2020

Hasil diatas dikuatkan observasi peneliti, bahwasanya peneliti melihat sendiri guru mengajar selalu membawa pedoman RPP, serta dikuatkan dengan dokumen RPP yang beraga di lampiran ke enam.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi, yaitu kepala madrasah melakukan perencanaan atau merumuskan program supervisi dengan melibatkan guru, serta melakukan pendampingan terkait proses perencanaan pembelajaran, hal ini tergantung kebutuhan guru untuk memenuhi materi yang belum di pahami.

Tabel Temuan Penelitian

Fokus	Komponen	Temuan
Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam Menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja Guru	a. Merumuskan program perencanaan supervisi melibatkan guru	Kepala madrasah melakukan rapat persemester terlebih dahulu yang melibatkan semua tenaga pendidik yang didalamnya berisi penyusunan RPP, silabus, jurnal dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta evaluasi penilaian.
	b. Memimpin rapat kordinasi pembuatan RPP guru	Kepala madrasah mendengarkan setiap permasalahan/keluhan guru, hal ini diharapkan agar kepala madrasah lebih peduli terhadap setiap masalah yang

⁷⁴Observasi peneliti, 8 Januari 2020

		dihadapi guru
--	--	---------------

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Melaksanakan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala madrasah terus berupaya untuk lebih maksimal lagi dalam melakukan pelayanan kepada peserta didik dengan pengarahannya yang dilakukan yaitu pada awal tahun dengan mengadakan sebuah rapat untuk proses pelaksanaan pembelajaran terutama bagi guru baru/masih muda.

Macam-macam pelaksanaan supervisi diantaranya melakukan kunjungan kelas, memberi motivasi terhadap guru, melakukan konsultasi, pembinaan terhadap guru dalam proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan Program Supervisi

1) Melakukan Kunjungan Kelas

Dalam hal melakukan kunjungan kelas, kepala madrasah sudah melakukannya secara rutin.

Hal tersebut berdasarkan dengan pernyataan dari kepala madrasah sebagai berikut :

“ya dalam penereapkan saya sebagai supervisor memberi contoh perilaku sesuai supervisi mungkin dalam hal kunjungan kelas ya saya melakukannya untuk melihat sejauh mana keefektifan didalam kelas, apabila ada kelas yang kosong, saya foto di share ke grub whatsapp saya beri tau siapa yang bertugas dikelas tersebut,walaupun saya mungkin belum sepenuhnya rutin dalam melakukannya.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh

Ahmad hadlari moechtar yaitu sebagai berikut :

⁷⁵Ibrahim kepala madrasah wawancara, 7 januari 2020

“Iya melaksanakan tapi tidak setiap hari, mungkin dari kesibukan beliau dengan bermacam peran, sebagai leader, motifator. tapi beliau sudah melaksanakan pergi ke kelas - kelas.”⁷⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat sendiri kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, yaitu kelas XII Agama I pada saat itu kelas kosong atau tidak ada gurunya, maka kepala madrasah mengambil foto dan mengirim ke grup yang sudah disediakan.⁷⁷

2) **Memberi Konsultasi Terhadap Guru**

Didalam memberi konsultasi terhadap guru kepala madrasah melakukan berbagai tindakan seperti mendengarkan setiap permasalahan guru, hal ini diharapkan agar kepala madrasah lebih peduli terhadap setiap masalah yang dihadapi guru, dengan memberi masukan atau ide - ide serta solusi terhadap setiap masalah.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepada kepala madrasah saat wawancara sebagai berikut :

“Untuk mendengarkan setiap keluhan guru saat proses pembelajaran, ya saat sebagai kepala madrasah wajib mendengarkan bawahan/guru, karyawan dan lain sebagainya, bukan karena saya kepala madrasah pas tidak menghiraukan. Tapi kami lihat dulu keluhannya seperti apa, perlu di tindak lanjuti apa tidak, karena kami menerapkan kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan sistem.”⁷⁸

⁷⁶Ahmad hadlari moehtar guru ilmu kalam wawancara, 13 januari 2020

⁷⁷Observasi peneliti, 8 Januari 2020

⁷⁸Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

Hasil wawancara dengan kepala sekolah ini diperkuat oleh ibu Siti Mutmainnah selaku waka kurikulum dan guru fisika yaitu sebagai berikut :

“ya, ketika kita punya masalah kepala madrasah sangat welcome/terbuka untuk mendengarkan setiap masalah atau keluhan yang kami hadapi, kepala juga setelahnya berusaha membantu untuk memberi solusi atau memberi saran untuk memecahkan masalahnya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa memang kepala madrasah sepenuhnya sudah memberikan perilaku yang baik karena kepala sekolah selalu memberikan konsultasi bagi guru-guru disekolah akan permasalahan yang dihadapinya.

3) Kegiatan Pembinaan Disiplin Terhadap Guru

Dalam hal disiplin terhadap guru, berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ibrahim selaku kepala madrasah sabagai berikut;

“iya tentu saya berikan pembinaan disiplin guru dengan menjelaskan bahwa segala tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dan jika guru kurang disiplin diusahakan memberikan teguran secara kekeluargaan terlebih dahulu namun jika tidak ada perubahan, maka kepala madrasah memberikan sindiran di rapat pekanan, dan jika masih tidak ada perubahan, maka kepala madrasah memberikan peringatan dengan memanggil yang bersangkutan ke ruangan kepala madrasah.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh wawancara bapak Ahmad Hadlari Moechtar guru Ilmu Kalam sebagai berikut :

⁷⁹Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika, wawancara, 8 januari 2020

⁸⁰Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

“ya memang ketika ada guru yang kurang disiplin biasanya ada teguran atau sindiran dari kepala sekolah melalui rapat pekanan, namun jika masih tidak ada perubahan, maka kepala madrasah memanggil yang bersangkutan dengan mengarahkan sesuai dengan pelanggarannya”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa kepala madrasah sepenuhnya sudah menegakkan disiplin walaupun ditegur secara kekeluargaan, namun beliau juga akan memberi bentuk peringatan berupa tulisan jika tidak ada perubahan terhadap pelanggaran yang dilakukan.

4) Kegiatan Memberi Motivasi Semangat Kerja

Dalam hal memberikan motivasi semangat kerja guru kepala madrasah telah menjelaskan bahwa selalu memberikan motivasi kerja seperti memberikan saran yang membangun, memberikan suasana kerja yang menyenangkan, pengaturan lingkungan tempat bekerja.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut;

“ya saya terus berupaya, berusaha selalu untuk memotivasi semangat kerja para guru dalam memberikan saran yang membangun serta memberikan suasana kerja yang menyenangkan.”⁸²

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh wawancara Ibu Triana Suprihastini selaku WAKA Kesiswaan dan Guru Ulumul Hadist sebagai berikut :

⁸¹Ahmad hadlari moehtar guru ilmu kalam, wawancara, 13 januari 2020

⁸²Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

“ya kita sejauh ini sering diberi motivasi kerja oleh kepala sekolah dalam bekerja seperti memberikan dukungan dalam bekerja, itu biasanya di bingkai dalam rapat pekanan dan memberikan suasana kerja yang bersahabat.”⁸³

Bedasarkan hasil wawancara diatas, yaitu menunjukkan bahwa kepala madrasah telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik, serta itu disampaikan waktu sehingga memberikan suasana kerja yang menyenangkan, pengaturan lingkungan tempat bekerja.

Dari semua paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan cara melakukan 1) kunjungan kelas, 2) melakukan konsultasi, 3) melakukan disiplin terhadap guru, serta 4) motivasi semangat kerja. Hal tersebut guna untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga kepala madrasah untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut lebih mudah dan tepat sasaran.

b. Pelaksanaan Supervisi RPP Guru

Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran memang sepenuhnya tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah cukup baik, dari segi menggunakan metode belajar secara variatif, penerapan kurikulum serta menggunakan alat dan media pembelajaran.

⁸³Triana Suprihastini waka Kesiswaan dan guru ulumul hadist, wawancara, 9 januari 2020

1) Membimbing Guru Dalam Menggunakan Metode Belajar Secara Variatif

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Iya,yang penting itu ada konsepnya, kemudian pelaksanaannya bagaimana, dan konfirmasinya bagaimana, jadi intinya agar guru memberikan sesuai kondisi kelas dan anak pada saat proses pembelajaran.”⁸⁴

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh bapak Ahmad

Hadlari Moechtar selaku Guru Ilmu Kalam sebagai berikut :

“Menganjurkan, bukan mwmbri izin untuk melakukan metode variatif. Kalo mengizinkan itu kan antara diizinkan dan tidak, itu harus. Tetapi tidak semua mata pelajaran itu menggunakan metode tersebut, jika cocok dengan materinya ya digunakan. itu dianjurkan bukan mengizinkan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa para guru dalam juga telah memberikan metode yang variatif hanya saja disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, dan kondisi anak serta kelas agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. hal ini pula sesuai dengan teori yang ada. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa guru telah memberikan metode yang variatif dalam proses pembelajaran.

⁸⁴Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

⁸⁵Ahmad Hadlari Moechtar guru Ilmu Kalam, wawancara, 13 januari 2020

2) Membimbing Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran

Adapun hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut :

“Itu wajib, karena untuk guru yang akan mengajar kita haruskan membuat RPP, sedangkan kurikulum itu pihak sekolah yang membuat melalui silabus guru mengembangkan melalui RPP, jadi materi yang disampaikan harus berdasarkan yang madrasah tetapkan.”⁸⁶

pernyataan dari kepala madrasah diperkuat oleh bapak Moh.

Mahmudi guru bahasa arab sebagai berikut :

“Guru menerapkan kurikulum yang ditetapkan madrasah? ya pasti, tetapi dalam prakteknya tidak semua itu, karena untuk meningkatkan kurikulum yang lama itu sulit dan harus ada arahan dari atasan, intinya K13 itu tidak diterapkan begitu saja, masih juga berpedoman ke KTSP.”⁸⁷

3) Membimbing Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“ya sepenuhnya menggunakan, karena sekarang sudah semakin canggih untuk apa kita tidak memanfaatkannya. untuk media yang digunakan seperti LCD, sound, laboratorium ipa, lab tik jadi mereka mempunyai kesempatan untuk menggunakan alat-alat tersebut dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

Pernyataan dari kepala madrasah diperkuat oleh bapak H.

Sugi Hariyanto selaku waka sarpras dan guru matematik sebagai berikut :

⁸⁶Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

⁸⁷Moh. mahmudi guru bahasa arab, wawancara, 13 januari 2020

⁸⁸Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

“Ya, menurut saya harus mengikuti perkembangan zaman, kami terus berupaya untuk membenahi, melengkapi sarana prasarana yang ada di madrasah. Juga pada saat penggunaan itu ada pemeliharaan, jadi sebetulnya kita ingin mengadakan media untuk proses pembelajaran kita berpacuan pada anggaran, anggaran kami dari pemerintah dan infak warga madrasah.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya para guru sepenuhnya telah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hasil dari wawancara diatas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwasanya peneliti melihat sendiri media yang menunjang proses pembelajaran memang ada pada tiap ruang kelas.

Maka penulis dengan ini menyimpulkan bahwa guru telah menerapkan metode variatif, melaksanakan kurikulum yang diterapkan, serta menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini karena memang pihak sekolah untuk media pembelajaran sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran.

Tabel Temuan Penelitian

Fokus	Komponen	Temuan
Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru	a. Melakukan kunjungan kelas	Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, yaitu kelas XII Agama I pada saat itu kelas kosong atau tidak ada gurunya.
	b. Memberi konsultasi terhadap guru	Kepala madrasah melakukan berbagai tindakan seperti

⁸⁹Sugi hariyanto waka sarpras dan guru matematika, wawancara, 10 januari 2020

		mendengarkan setiap permasalahan guru.
	c. Kegiatan pembinaan disiplin guru	Kepala madrasah sepenuhnya sudah menegakkan disiplin walaupun ditegur secara kekeluargaan, namun beliau juga akan memberi bentuk peringatan berupa tulisan jika tidak ada perubahan terhadap pelanggaran yang dilakukan.
	d. Kegiatan memberi motivasi semangat kerja	Kepala madrasah telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik, serta itu disampaikan waktu sehingga memberikan suasana kerja yang menyenangkan.
	e. Menggunakan metode belajar secara variatif	Para guru telah memberikan metode yang variatif hanya saja disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari
	f. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum	Para guru telah menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah, akan tetapi tidak meninggalkan kurikulum yang lama.
	g. Menggunakan media pembelajaran	Para guru sepenuhnya telah menggunakan media dalam proses pembelajaran.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Mengevaluasi dan Tindaklanjuti Program Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah tentu tidak dibiarkan begitu saja,

melainkan terdapat evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan, hal ini untuk mengetahui sampai mana guru melaksanakan pembelajaran. Adapun yang di evaluasi dan di tindaklanjuti maka akan terdapat manfaat dari program supervisi.

a. Evaluasi

Kepala madrasah terus berupaya untuk lebih maksimal lagi dalam melakukan pelayanan kepada peserta didik dengan pengarahan yang dilakukan yaitu pada awal tahun dengan mengadakan sebuah rapat untuk proses pelaksanaan pembelajaran terutama bagi guru baru/masih muda.

1) Pengawasan Administrasi Guru

Pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi RPP, silabus, jurnal. Hasil observasi dan wawancara dengan

Kepala Madrasah yaitu;

“Iya, sebelum guru-guru melakukan pembelajaran atau melakukan tugasnya, memang sudah kewajiban guru membuat silabus/RPP dan itupun saya memerintahkan agar supaya RPP itu ditulis tangan, bukan diketik, karena apa? saya mengantisipasi dalam pembuatan RPP tersebut hanya dilakukan copy paste saja, makanya saya sangat setuju apabila RPP itu hanya satu lembar karena saya mengharapkan guru-guru lebih banyak tindakan bukan pedoman RPP tebal tapi tindakan kurang. Setelah selesai semua itu dikumpulkan(biasanya hari sabtu sebelum pembelajaran efektif).”⁹⁰

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh ibu Sri Maharani selaku kepala TU Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

⁹⁰Ibrahim kepala madrasah, wawancara, 7 januari 2020

“iya, karena itu untuk menunjang ke efektifan dalam pembelajaran, maka kepala madrasah mengecek semua RPP mapun bahan ajar/silabus biasanya pengecekan itu dilakukan sebelum pembelajaran efektif dan setelah pelajaran aktif itu guru-guru mengumpulkan jurnal kegiatan kepada kepala madrasah untuk pengecekan kembali terkait tugas-tugasnya guru.”⁹¹

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan itu dilakukan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan pendidik sebagai berikut;

“Iya itu rutin setiap pekan, kita melakukan pekan pertama bersama seluruh pendidik dan karyawan, pekan kedua kita rapat dengan pendidik/guru, minggu ketiga kita rapat bersama wali kelas. yang dirapatkan apa saja? ya baik dari segi kinerja guru, aktif masuk kelas, metode pembelajaran dan sebagainya.”⁹²

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh Ibu Triana Suprihastini selaku waka kesiswaan dan guru ulumul hadist sebagai berikut;

“Kalau masalah evaluasi biasanya tim PKG yang lebih banyak melakukan evaluasi, itu dilaksanakan berupa rapat, biasanya itu berupa rapat bulanan, rapat pekanan. Itu berupa perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut.”⁹³

Hal tersebut senada dengan penyampaian bapak Ahmad hadlari moehtar yaitu sebagai berikut :

“Iya kepala madrasah melakukan rapat evaluasi setiap hari sabtu satu bulan diadakan tiga kali dsn dalam rapat tersebut yang dibahas

⁹¹Sri Maharani kepala TU, wawancara, 11 januari 2020

⁹²Ibrahim kepala madrasah wawancara, 7 januari 2020

⁹³Triana Suprihastini waka Kesiswaan dan guru ulumul hadist, wawancara, 9 januari 2020

adalah biasanya secara keseluruhan guru dan karyawan, rapat guru, serta rapat wali kelas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat sendiri kepala madrasah melakukan rapat evaluasi program supervisi tersebut (terlampir dokumen foto).

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam program evaluasi sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan melalui rapat satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu siang.

b. Tindak Lanjut

Tidak lanjut dilakukan setelah rapat evaluasi. Adapun yang dikaji meliputi pengembangan profesi guru. Maka dari itu peneliti melakukan observasi/wawancara kepada kepala madrasah dan pendidik yaitu tentang pengembangan profesi guru

Dalam mengembangkan profesi guru kepala madrasah menjelaskan bahwa , untuk menambah wawasan dan ilmu para guru serta menjadi ajang saling tukar informasi dengan sesama guru.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah saat wawancara yaitu sebagai berikut :

“Ya selain kita mengadakan rapat evaluasi, dalam menindaklanjuti melewati proses pengembangan profesi guru kita bisa bekerja sama dengan opsi diklat, sebenarnya tidak usah duklat, cukup kita punya Hp android, punya paketan, itu sudah mencari informasi apa saja

⁹⁴Ahmad hadlari moehtar guru ilmu kalam wawancara, 13 januari 2020

itu sudah keluar, dari metode pembelajaran itu sudah ada, bahkan inovasi-inovasi pendidikan itu sangat mudah untuk didapat. Bisa juga mengikuti workshop, karena workshop sendiri adalah panggilan dari kanwil. Serta kami berupaya di madrasah juga ada workshop sendiri.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika sebagai berikut;

“ya semua guru-guru memang selalu diikutkan dalam penataran-penataran seperti workshop atau seminar, karena apa? memang ini merupakan wadah kita sebagai guru untuk menambah wawasan untuk selanjutnya diterapkan atas pengalaman. Yang paling diutamakan untuk guru-guru baru atau muda itu biasanya lebih ditekankan untuk tidak absen dalam mengikuti penataran atau seminar karna untuk guru baru itu terus banyak belajar sebagai bekal untuk terjun dalam proses belajar mengajar.”⁹⁶

Hal tersebut senada dengan penyampaian Ibu Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika, yaitu sebagai berikut :

“Iya kepala madrasah dalam menindaklanjuti program supervisi biasanya kepala madrasah mengadakan workshop atau penataran-penataran terhadap guru dan karyawan di madrasah maupun di luar madrasah, serta kepala madrasah menganjurkan bagi seluruh guru dan karyawan mengikutinya. Bahkan diwajibkan bagi guru/karyawan yang masih baru.”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat sendiri kepala madrasah menindak lanjuti program supervisi tersebut dengan

⁹⁵Ibrahim kepala madrasah wawancara, 7 januari 2020

⁹⁶Siti Mutmainnah waka kurikulum dan guru fisika, wawancara, 8 januari 2020

mengadakan seminar atau workshop di madrasah(terlampir dokumen foto).⁹⁷

Dari semua paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi dan tindak lanjut kepala madrasah sudah melakukan 1) rapat evaluasi rutin dan 2) tindak lanjut dari program tersebut dengan selalu mengikutsertakan guru dan karyawan dalam penataran-panataran, terutama guru baru. Serta berupaya untuk melaksanakan workshop mandiri di madrasah.

Tabel Temuan Penelitian

Fokus	Komponen	Temuan
Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru	a. Evaluasi	Dalam program evaluasi prngawasan administrasi sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan melalui rapat satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu siang.
	b. Tindak lanjut	kepala madrasah sudah melakukan tindak lanjut dari program tersebut dengan selalu mengikutsertakan guru dan karyawan dalam penataran-panataran, terutama guru baru.

⁹⁷Observasi peneliti, 8 Januari 2020

**Tabel Temuan Penelitian
Semua Fokus**

Fokus	Komponen	Temuan
Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru	a. Merumuskan program perencanaan supervisi melibatkan guru	kepala madrasah melakukan rapat persemester terlebih dahulu yang melibatkan semua tenaga pendidik yang didalamnya berisi penyusunan RPP, silabus, jurnal dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta evaluasi penilaian.
	b. Memimpin rapat kordinasi pembuatan RPP guru	Kepala madrasah mendengarkan setiap permasalahan/keluhan guru, hal ini diharapkan agar kepala madrasah lebih peduli terhadap setiap masalah yang dihadapi guru
Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru	a. Melakukan kunjungan kelas	Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, yaitu kelas XII Agama I pada saat itu kelas kosong atau tidak ada gurunya.
	b. Memberi konsultasi terhadap guru	Kepala madrasah melakukan berbagai tindakan seperti mendengarkan setiap permasalahan guru.
	c. Kegiatan pembinaan disiplin guru	Kepala madrasah sepenuhnya sudah menegakkan disiplin walaupun ditegur secara kekeluargaan, namun beliau juga akan memberi bentuk peringatan berupa tulisan jika tidak ada perubahan terhadap pelanggaran yang dilakukan.
	d. Kegiatan memberi motivasi semangat kerja	Kepala madrasah telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik, serta itu disampaikan waktu sehingga memberikan suasana kerja yang menyenangkan.

	e. Menggunakan metode belajar secara variatif	Para guru telah memberikan metode yang variatif hanya saja disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari
	f. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum	Para guru telah menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah, akan tetapi tidak meninggalkan kurikulum yang lama.
	g. Menggunakan media pembelajaran	Para guru sepenuhnya telah menggunakan media dalam proses pembelajaran.
Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru	a. Evaluasi	Dalam program evaluasi prngawasan administrasi sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan melalui rapat satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu siang.
	b. Tindak lanjut	kepala madrasah sudah melakukan tindak lanjut dari program tersebut dengan selalu mengikutsertakan guru dan karyawan dalam penataran-panataran, terutama guru baru.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian merupakan analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini akan mengetahui proses supervisi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Oleh karena itu peliti akan menjelaskan satu satu persatu dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dari tiga proses pengumpulan data tersebut diantaranya:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Menyusun Perencanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi, yaitu kepala madrasah melaksanakan program supervisi melibatkan guru dan memimpin rapat koordinasi pembuatan RPP guru. hal ini tergantung kebutuhan guru untuk memenuhi materi yang belum di pahami.

Temuan penelitian tersebut sesuai teori oleh Ngalim Purwanto menunjukkan bahwa kinerja guru dalam 1) perencanaan supervisi melibatkan guru, 2) pembinaan disiplin terhadap guru, 3) memberi konsultasi, serta 4) Membuat rencana pembelajaran RPP perlu ditingkatkan bahwa salah satu indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar termasuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran RPP.”⁹⁸

Berdasarkan paparan diatas, dikuatkan oleh teori E. Mulyasa yaitu kepala madrasah memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai hal-hal aktifitas pengelolaan, pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasikan seluruh program madrasah.

⁹⁸Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),115.

- 1) Kemampuan mengelola data administratif semua perangkat KBM
- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan persuratan yang berlaku
- 3) Kemampuan dalam menyusun program madrasah dengan baik dalam pelaksanaannya
- 4) Dapat menghasilkan memanfaatkan peningkatan kinerja peningkatan kinerja karyawan
- 5) Dapat memanfaatkan kinerja karyawan untuk mengembangkan peningkatan mutu pendidikan.⁹⁹

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Melaksanakan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan cara melakukan 1) kunjungan kelas, 2) memberi konsultasi 3) pembinaan disiplin guru 4) memberi motivasi, serta rapat koordinasi yang meliputi 1) menerapkan metode pembelajaran variatif 2) penerapan kurikulum, dan 3) menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut guna untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga kepala madrasah untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut lebih mudah dan tepat sasaran.

⁹⁹E. Mulyasa, Menjadi kepala sekolah Profesional(Bandung: Rosdakarya, 2007), 107-108.

Temuan diatas sesuai dengan teori Tatang, Yaitu dalam melaksanakan program supervisi yaitu dengan melaksanakan

- 1) pengawasan administrasi
- 2) mengelola pelaksanaan pembelajaran dan
- 3) melakukan kunjungan kelas

yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada siswa. Para guru diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan atau semua factor yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di tempat bekerja.¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan teori diatas, juga diperkuat oleh teori Dadang suhardan yaitu terdapat tiga jenis supervisi, sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

- 2) Supervisi administrasi

¹⁰⁰Tatang, *Supervisi Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

3) Supervisi lembaga

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek - aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.¹⁰¹

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi dan tindak lanjut kepala madrasah sudah melakukan 1) rapat evaluasi rutin berupa pengawasan administrasi dan rapat mingguan 2) tindak lanjut dari program tersebut dengan selalu mengikutsertakan guru dan karyawan dalam penataran-panataran, terutama guru baru. Serta berupaya untuk melaksanakan workshop mandiri di madrasah.

Temuan diatas, sesuai dengan teori Ngalim Purwanto menyatakan bahwa evaluasi dan tindak lanjut yaitu pencapaian belajar siswa yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Evaluasi dan tindak lanjut perlu diperhatikan oleh setiap guru, karena dari hasil

¹⁰¹Suhardan, Dadang *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 158

tersebut guru, peserta didik bahkan orang tua dapat mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai. Keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari cara guru melakukan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰²

Berdasarkan pemaparan diatas, dikuatkan juga oleh teori Moh. Idochi Anwar yaitu dalam satuan pendidikan kepala madrasah menduduki dua jabatan penting. Pertama, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan semua kegiatan madrasah, juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, agar dapat menjalankan tugas - tugas madrasah. Sebagai seorang pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas tujuan tercapainya pendidikan dan upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰³

¹⁰²Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),117.

¹⁰³Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: tori Konsep Dan isu.*(Jakarta: Rajawali Press. 2013), 100.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Menyusun Perencanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan kepala madrasah melakukan rapat persemester untuk persiapan bagi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya *pertama* merumuskan perencanaan supervisi melibatkan guru, *kedua* merumuskan rapat kordinasi pembuatan rencana pembelajaran seperti penyusunan silabus/RPP dan jurnal kegiatan.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Melaksanakan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi diantaranya kepala madrasah melaksanakan *pertama* kunjungan kelas, *kedua* memberi konsultasi, *ketiga* pembinaan disiplin guru, *keempat* motivasi semangat kerja. Serta melaksanakan pedoman RPP berupa metode pembelajaran variatif, penerapan kurikulum dan penggunaan media pembelajaran.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Mengevaluasi dan Tindaklanjuti Program Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan dan tindak lanjut, kepala madrasah melakukan rapat satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu, baik yang dibahas dari segi pengawasan administrasi guru, kinerja guru, aktif masuk kelas, metode pembelajaran dan sebagainya. Serta untuk pengembangan profesi guru kepala madrasah melakukan tindak lanjut dari seluruh yang telah di programkan khususnya kepala madrasah sebagai supervisor, diantaranya dengan selalu mengikutsertakan guru-guru dalam penataran - panataran, terutama guru baru dan kepala madrasah terus berupaya untuk melaksanakan workshop mandiri di lembaganya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru, penulis coba memberikan saran kepada kepala madrasah dan guru khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Bodowoso diantaranya;

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bodowoso

- a. Kepala madrasah lebih aktif lagi dalam penerapannya sebagai supervisor khususnya dalam melakukan kunjungan kelas
- b. Hendaknya kepala madrasah mempunyai jadwal dalam programnya
- c. Untuk memberikan pembinaan khusus kepada guru baru

d. Lebih memperhatikan keluhan guru dan sering menanyakan kelemahan guru dalam proses pempeajaran.

2. Guru Madrasah Aliyah Negeri Bodowoso

a. Guru dapat meminta bantuan dan solusi kepada kepala madrasah tentang kesulitan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar

b. Dalam penyusunan RPP tidak perlu banyak/tebal, karena yang diharapkan kepala madrasah adalah tindakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, MohIdochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: tori Konsep Dan isu*.Jakkarta:
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ariska Agustini, *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogasari Kabupaten Bondowoso, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah, 2017/2018.*
- Dadang, Suhardan, 2010*Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta,
- Danim, Sudarman, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto, 2010.*administrasi pendidikan*, jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al- Mubin Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta.
- Fattah, Nanang, *landasan manajemen pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Nur Muhammad Dini, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Skripsi. UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018.*
- Marwansah, 2012.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Mantja, *manajmen pendidikan dan supervisi pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah, *Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Aqrom*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah. 2016/2017.

Muslim, Sri Banun , 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabet

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2017 pasal 54 Tentang beban Kerja Guru dan Kepala sekolah.

Piandi, Didi, 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*, Sukabumi: CV jejak.

Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rijali, Ahmad *Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018*

Rohanah, Titiek , 2013. *Supervisi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.

Sagala, Syaiful , 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Sagala, Saiful, 2009. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* , Bandung, Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulaiha, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe kabupaten Jember*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas tarbiyah, 2013/2014

Sulistiyorini, *Manajmen Pendidikan islam*, Surabaya: Elkaf.

Tatang, 2016. *Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah tujuan teoritik dan permasalahan*, jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

Wibowo, 2008. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Bondowoso	<p>a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor</p> <p>b. Kinerja Guru</p>	<p>a. Menyusun program supervisi pendidikan</p> <p>b. Melaksanakan program supervisi pendidikan</p> <p>c. Memanfaatkan program supervisi pendidikan</p> <p>a. Perencanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>b. pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi penilaian pembelajaran</p>	<p>a. Proses menyusun program supervisi pendidikan</p> <p>a. Pelaksanaan program supervisi pendidikan</p> <p>b. mengontrol program supervisi pendidikan</p> <p>c. mengevaluasi program supervisi pendidikan</p> <p>a. Memanfaatkan program Supervisi yang telah dilaksanakan</p> <p>a. Proses Perencanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>a, Melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>a, melaksanakan evaluasi pembelajaran</p>	<p>b. Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Wakil kepala Madrasah 3. Guru 4. Tu <p>c. Wawancara</p> <p>d. kepustakaan</p>	<p>a. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <p>b. Lokasi: Penelitian MAN Bondowoso</p> <p>c. Subyek Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Wakil kepala Madrasah 3. Guru 4. Tu <p>d. Teknik Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <p>e. Alisaa Data:</p> <p>f. Keabsahan Data</p>	<p>a. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam menyusun program Supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Bondowoso?</p> <p>b. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam melaksanakan program Supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Bondowoso?</p> <p>c. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam memanfaatkan program Supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Bondowoso?</p>

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Visi, misi dan tujuan
4. Data guru
5. Struktur organisasi
6. Foto-foto

IAIN JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya;

Nama : Yusro Walidi
Nim : T20163063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”** secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Februari 2020



Yusro Walidi
NIM. T20163063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Teip. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iain-jember.ac.id](http://frik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.992/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Desember 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Desa Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yusro Walidi
NIM : T20163063
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Guru
4. Tu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

s.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

sent sudah masuk & watur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 165 /Ma.13.06.01/PP.00.6/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

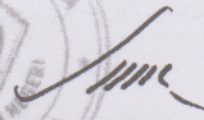
Nama : Yusro Walidi
NPM : T20163063
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Februari 1997
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1
Jurusan : Kependidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 06 Januari – 20 Januari 2020, Dengan Judul "**Peran Kepala Madrasah Sebagai Superfisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Februari 2020
Kepala,




IBRAHIM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN
Matapelajaran	: BAHASA ARAB
Kelas/Semester	: X / II
Materi Pokok	: المهنة والنظام
Alokasi Waktu	: 6 x pertemuan (12 x 45 menit)

1. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasam a, toleran, damai), santun, responsif dan pro -aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait pe nyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan m ampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 3.1 Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik :
المهنة والنظام dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai.konteks penggunaannya.

- 4.1 Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan terkait topik : المهنة والنظام
- 4.2 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : المهنة والنظام
- 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan : المهنة والنظام

III. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

A. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: المهنة والنظام
2. Menerapkan percakapan terkait topik : المهنة والنظام
3. Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : المهنة والنظام
4. Menyusun teks tulis yang terkait topik : المهنة والنظام

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: المهنة والنظام

IV. PENILAIAN

A. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi

Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- b. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- c. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

B. Kolom “Unjuk Kerja”

Kolom menyebutkan isi teks yang ada.

Skor nilai:

- a. Apabila peserta didik bisa menyebutkan isi teks secara lengkap, skor 2.
- b. Apabila peserta didik hanya bisa menyebutkan sebagian isi teks, skor 1.

$$\text{Nilai} = \text{Skor yang diperoleh} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Bondowoso , 2020

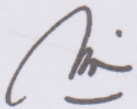
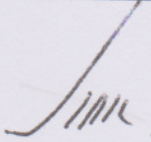
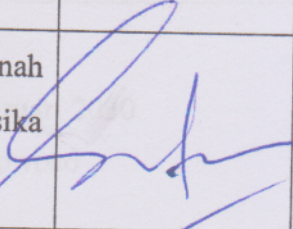
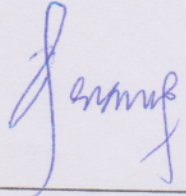
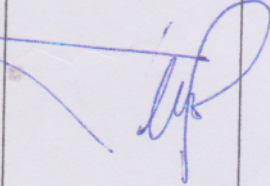
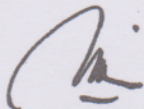
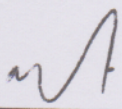
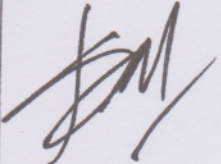
Mengetahui,
Kepala Madrasah




Guru Mata Pelajaran.bahasa Arab

H IBRAHIM, S.Ag,M.P.d.I
NIP. 196806212000031001

MOH. MAHMUDI
NIP. .197501222005012005

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

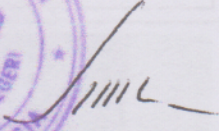
No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Senin, 6 Januari 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
2	Selasa, 7 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak H, Ibrahim selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
3	Rabu, 8 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah selaku WAKA Kurikulum dan Guru Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
4	Kamis, 9 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Triana Suprihastini selaku WAKA Kesiswaan dan Guru Ulumul Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
5	Jum'at, 10 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak H. Sugi Hariyanto selaku WAKA SarPras dan Guru Matematika di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
6	Sabtu, 11 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Maharani selaku Kepala TU di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
7	Senin, 13 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Moh. Mahmudi selaku Guru Bahasa Arab	
		Wawancara dengan Bapak Ahmad Hadlari Moechtar selaku Guru Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	

8	Selasa, 14 Januari 2020	Pengambilan data dan dokumen sesuai dengan pedoman dokumenter	
9	Jum'at 17 Januari 2020	Melengkapi data dan dokumentasi yang kurang di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	
10	Jum'at, 12 Februari 2020	Permohonan surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	

Bondowoso, 12 Februari 2020

Kepala MAN Bondowoso




H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.

DOKUMEN FOTO



Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Bondowoso



Wawancara dengan WAKA Kurikulum sekaligus Guru Fisika



Wawancara dengan WAKA Kesiswaan sekaligus Guru Ulumul Hadits



Wawancara dengan WAKA SarPras sekaligus Guru Matematika



Wawancara dengan WAKA Ketua Tata Usaha



Wawancara dengan Bapak Moh. Mahmudi selaku Guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Bapak Ahmad Hadlari Moechtar selaku Guru Ilmu Kalam



Penyambutan Siswa di gerbang putra (area putra)



Penyambutan Siswi di gerbang putri (area putri)



Melakukan rapat evaluasi dan tindak lanjut



Kegiatan mengaji Al-Qur'an sebelum pembelajaran didampingi oleh wali kelas



Kegiatan Sholat Berjamaah Dhuha dan Duhur di Musholla Ar-roudloh

BIODATA PENULIS



Nama : Yusro Walidi
Nim : T20163063
TTL : Bondowoso, 26 Februari 1997
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ MPI
Alamat : Jl. Raya Karanganyar No. 2, Dusun Song
Tengah, Karanganyar, Tegalampel, Bondowoso
No. Hp : 082244958279

Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Huda 2001-2003
2. SDN Karanganyar 03 2003-2009
3. SMP Negeri 1 Tegalampel 2009-2013
4. MA Negeri Bondowoso 2013-2016
5. IAIN Jember 2016-2020

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Sedulur Pati Jember Pusat, Masa Khidmat 2019-2020
2. Pengurus IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso) IAIN Jember, Masa Khidmat 2019-2020

IAIN JEMBER